

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kecurangan atau biasa disebut dengan fraud adalah perihal curang, perbuatan yang curang termasuk ketidakjujuran, keculasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jamaluddin, 2020), Pendidikan merupakan cara menumbuhkan rasa keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang diharuskan memajukan seseorang. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan bangsa, yang bisa membawa perubahan perilaku sampai bisa memilah antara yang belajar dan yang tidak. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan dalam Pasal 14: “Pendidikan formal satu jenjang adalah pendidikan tinggi untuk menghasilkan kader bangsa yang cakap dan cerdas”.

Banyak mahasiswa yang masih melakukan kecurangan tidak etis dalam lingkungan akademik. Faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik salah satunya adalah untuk mendapatkan nilai yang diinginkan. Misalnya, menyontek dengan menggunakan catatan kecil atau hp saat ujian, menjiplak tugas orang lain seolah-olah tugas tersebut hasil dari usaha yang dikerjakan sendiri, dan masih banyak lagi kecurangan yang bisa mereka lakukan (Jamaluddin, 2020).

Tidak jarang tekanan dari orang tua, saudara, teman, dan orang luar bisa berdampak pada mahasiswa, yang dimana dapat membuat mahasiswa percaya bahwa nilai adalah segalanya, sehingga mahasiswa menempuh jalan yang berbeda untuk mendapatkan nilai yang baik dan mencapai cita-citanya. Bentuk hukuman bagi pelaku kecurangan akademik diharapkan bisa membuat pelaku jera untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menurut (Albrecht, 2003) dalam penelitian (Fadersair & Subagyo,2019) menguraikan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya fraud atau kecurangan yaitu tekanan, rasionalisasi,kesempatan, dan peluang. Adapun pendapat peneliti (Alfian & Rahayu,2021) bahwa selain tekanan, rasionalisasi, peluang dan kesempatan terdapat satu lagi yaitu arogansi.

Berdasarkan teori Pentagon yang dikembangkan oleh (Abayomi, 2016) dalam penelitian (Fadersair dan Subagyo,2019), bahwa penipuan didorong oleh lima faktor yaitu: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Nurjanah, Anggraeni,Melle, 2021) yang meneliti Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Barat). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Nurjanah et al, 2021) adalah sebagai berikut *pertama*, penelitian (Nurjanah et al, 2021) dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi jawa barat sementara pada penelitian ini akan dilakukan objek penelitian yang luas tidak hanya melibatkan satu sumber

program studi tetapi terdapat di program studi lain. *Kedua*, pada penelitian (Nurjanah et al, 2021) hanya menggunakan fraud diamond dengan variabel (tekanan, peluang, rasionalisasi, kesempatan), sedangkan penelitian ini menggunakan fraud pentagon dengan menambahkan satu variabel yaitu arogansi. Penambahan satu variabel diperoleh dari saran yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Nurjanah et al, 2021). Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi nantinya merupakan orang-orang yang akan terjun langsung ke dunia profesional sehingga penting bagi mereka untuk memahami tindakan-tindakan yang berhubungan dengan faktor-faktor dari kecurangan akademik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
- Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
- Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
- Apakah kompetensi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
- Apakah arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?

## **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi pada 5 variabel yaitu (X1) tekanan, (X2) peluang, (X3) rasionalisasi, (X4) kompetensi, (X5) arogansi). Kemudian penelitian ini dibatasi oleh sampel yang

hanya mengambil mahasiswa S1, karena mahasiswa tersebut semakin mendekati dunia kerja serta pendidikan yang diterima oleh mahasiswa masih lebih umum dibandingkan mahasiswa akuntansi S2.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Untuk menganalisis pengaruh peluang terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
- Untuk menganalisis pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
- Untuk menganalisis pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
- Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
- Untuk menganalisis pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran bahwa penipuan intan tidak hanya terjadi pada kecurangan

akademik, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap kecurangan akademik.

- Bagi penulis yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan/referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik

## 2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian yang diperoleh untuk perguruan tinggi hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan yang relevan dan bahan pembanding atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- Bagi dosen, Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang kecurangan akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga pendidik dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalisir kecurangan akademik.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa tentang kecurangan akademik sehingga mahasiswa dapat terhindar dari kecurangan akademik dan berhasil melalui belajar yang giat.